

PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN LANJUT USIA DALAM MEMBANGUN KONSTRUK KESALEHAN SOSIAL

THE SOCIAL RELIGIOUS GUIDANCE FOR THE ELDERLY GENERATION IN CONSTRUCTING A SOCIAL PIETY

Sakirman

Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung
E-mail: sakirman87@gmail.com

Dikirim 1 Juli 2019; Direvisi 15 Juli 2019 ; Disetujui 23 Juli 2019

Abstrak: Tulisan ini adalah intisari penelitian tentang pembinaan sosial keagamaan lanjut usia (lansia) dalam membangun konstruk kesalehan sosial di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung bertujuan untuk mengetahui program unggulan dalam pembinaan keagamaan Islam terhadap lanjut usia disusul dengan mengapa pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di pandang perlu dan bagaimana pengaruh dari pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam terhadap lansia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode berfikir induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan Islam merupakan proses rehabilitasi spiritualitas. Dipandang perlu untuk membantu kondisi psikis lansia yang mengalami gangguan spiritual yang dapat diatasi dengan melakukan kegiatan bersifat meningkatkan aspek spiritualitas melalui program unggulan seperti pengajian, pembinaan shalat berjamaah dan ibadah puasa. Pengamalan terhadap kegiatan keagamaan Islam dapat dilakukan dengan baik oleh lansia yang dibuktikan dari deskripsi hasil pembinaan keagamaan Islam dapat meningkatkan aspek spriritualitas yang diukur dengan konstruk kesalehan sosial.

Kata kunci: Lansia, keagamaan, pendidikan, sosial, Islam.

Abstract: *This paper is the essence of the research on elderly socio-religious development in developing the construct of social piety in the Elderly Social Institution (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung aims to find out the superior programs in Islamic religious formation to the elderly followed by why Islamic education is directed towards the elderly are in need and how the influence of the implementation of Islamic religious guidance on the elderly. Data analysis in this study used descriptive qualitative method with inductive thinking method. The results of this study indicate that Islamic religious formation is a process of spiritual rehabilitation. It is considered necessary to help the psychological condition of the elderly who experience spiritual disorders that can be overcome by carrying out activities that improve aspects of spirituality through excellent programs such as recitation, prayer building and fasting. The practice of Islamic religious activities can be done well by the elderly as evidenced by the description of the results of Islamic religious formation can improve aspects of spirituality as measured by the construct of social piety.*

Keywords: *Elderly, religious, educational, social, Islamic.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia untuk menjawab segala tantangan dan kemajuan zaman yang semakin berkembang. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kebahagiaan baik lahir maupun batin agar dapat terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi jika terdapat sebuah kepercayaan terhadap gema yang dianut. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara tertentu. Untuk mengetahui

cara beribadah manusia memerlukan sebuah pendidikan agama.

Agama Islam adalah agama yang dirahmati untuk semesta alam. Segala tata cara peribadatan hanya dapat diketahui melalui pendidikan agama Islam. Dalam Islam telah dikenal pendidikan seumur hidup (*long life education*), bahwa pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan agama Islam secara *continue* perlu diadakan sebuah pembinaan. Pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk pribadi muslim yang kembali

kepada Sang Pencipta dengan keadaan baik (*khusnul khotimah*).

Pendidikan agama Islam yang telah ditanamkan sejak kecil akan mengakar kuat pada diri pribadi seseorang, sehingga dalam menapaki hari tua dapat merasakan ketentraman batin meskipun kondisi fisik maupun psikis telah menurun. Dengan beribadah, lanjut usia akan tenang dan berserah diri dalam menanti ajalnya. Banyak lanjut usia yang mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun mental sehingga jiwanya goncang, kecemasan, rasa putus asa, emosi, mudah marah, sedih dan lain sebagainya adalah gejala dan permasalahan yang umumnya dihadapi oleh para lanjut usia. Keadaan tersebut hanya dapat ditangani melalui pembinaan rohani agar dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan diakhir hidupnya.

Gejala dengan segala permasalahan yang dihadapi lanjut usia perlu kita kaji usaha penanganannya agar mereka dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung adalah pembangunan rohani untuk lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Tuhannya, sehingga dalam batin lanjut usia lebih tenang dan tentram.

Latar belakang diadakan pembinaan agama Islam bagi lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung adalah untuk mengatasi latar belakang para lanjut usia yang erat kaitannya dengan asal kehidupan mereka, yang sebagian berpendidikan rendah (buta huruf), rendahnya keyakinan agama, pengetahuan pemahaman serta pengamalan agama. Dari latar belakang diatas, dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut: *Pertama*, mengapa pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung dipandang perlu? *Kedua*, kegiatan apa saja yang menjadi program dalam rangka pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung?

Ketiga, apa hasil dari pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung?

Tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*, ingin mengetahui kegiatan apa saja yang menjadi program dalam rangka pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung. *Kedua*, Ingin mengetahui mengapa pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung di pandang perlu. *Ketiga*, Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung.

Dalam rangka mempertegas penelitian ini, penelusuran terhadap penelitian terdahulu penting dilakukan. Adapun penelitian serupa pernah dilakukan oleh Silawati (2011: 193-203). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan bagi lansia menjadi penting sebagai titik akhir kehidupan manusia. Berbeda dengan penelitian ini bahwa tidak hanya aspek keagamaan yang menghantarkan manusia menuju kematian yang baik, tapi aspek sosial yang mendukung pada aspek tersebut juga penting untuk dilakukan.

METODOLOGI

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentu sumber data, bagaimana data dalam penelitian itu akan diperoleh (Arikunto, 1990: 20). Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah Ketua dan staf Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung, tenaga pembina, dan para klien (lanjut usia). Metode pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, sebagai sumber pengamatan yang khusus dan pencatatan sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah yang dihadapi dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi

(Asy'ari, 1981: 81). Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum dan keadaan Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung serta untuk mengamati tentang pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di tempat tersebut.

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2001: 113). Sedangkan wawancara ditempuh dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam untuk mengetahui pembinaan agama Islam. Metode dokumentasi dilakukan untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen dan lain-lain. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis yang berhubungan dengan Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung tersebut.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisis berfikir yang digunakan dalam metode deskriptif kualitatif adalah metode berfikir induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan (Moleong, 2002: 6). Dalam proses analisa ini teori yang sudah ada ditunjukkan kemudian dicari contoh atau kasus dari kenyataan yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung didirikan untuk mengatasi permasalahan yang menjadi tanggungjawab pemerintah dalam mengamalkan UUD 1945 Pasal 43 yaitu: "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara". Permasalahan tersebut antara lain:

- a. Ketiadaan sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan penghuninya.
- b. Ketidak mampuan keuangan atau ekonomi dari keluarga untuk menjamin penghidupan yang layak.
- c. Kebutuhan penghidupan tidak dapat terpenuhi melalui lapangan kerja yang ada.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka pemerintah provinsi Lampung mendirikan sebuah Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung. Pada awalnya panti ini masih bersifat umum yaitu menampung anak-anak nakal (anak-anak gepeng), para gelandangan, tuna wisma maupun jompo terlantar. Sebagian besar penghuni panti ini berasal dari hasil razia. Hingga sekarang ini terdapat lebih dari 60 klien dan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam segi apapun. Di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung ada beberapa kegiatan yang bertujuan memberikan pembinaan agama Islam bagi para lanjut usia, antara lain:

1. Pengajian

Pengajian yang dimaksud adalah suatu proses pembinaan terhadap lanjut usia melalui pendekatan pendidikan agama disampaikan secara *face to face* oleh pembina. Pengajian ini merupakan pokok dari pembinaan agama Islam dimana semua materi agama Islam (aqidah, ibadah, akhlak, sejarah) dapat disampaikan pada kesempatan ini. Kemudian dalam pelaksanaan praktek diberikan binaan tersendiri, seperti sholat berjamaah.

Pelaksanaan pengajian langsung dipimpin oleh pembina agama yang dibuka dengan salam kemudian berdoa bersama-sama membaca surat al-Fatehah dan doa mulai belajar. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan untuk hal-hal yang perlu disampaikan atau pengumuman kepada para lanjut usia. Setelah itu memasuki acara inti yaitu pengajian atau ceramah keagamaan dari pembina yang

pertama-tama pembina memberikan kesempatan bertanya tentang materi kemarin yang belum jelas dan menerangkan sebentar, diteruskan dengan pembahasan masalah baru. Disambung dengan session tanya jawab seputar materi yang belum dipahami dan apa saja yang perlu ditanyakan tentang materi agama Islam. Terakhir adalah penutup yang ditutup langsung oleh pembina dengan salam pula.

Maksud diadakan pengajian ini agar para lanjut usia dapat mempertebal dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam terutama masalah keimanan. Selanjutnya para lanjut usia diharapkan melaksanakan syariat Islam dan dengan penuh kesadaran melaksanakan semua ajaran agama Islam. Pengajian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam seminggu yang secara rutin dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu. Sesuai jadwal, pengajian ini dimulai pada pukul 08.00 sampai 10.30. Tempat pelaksanaan pengajian yaitu di aula atau ruang pertemuan dengan diikuti sekitar 37 lanjut usia.

Tidak semua klien bisa mengikuti pengajian ini karena kondisi fisik yang sudah tidak memungkinkan lagi atau sudah udzur (pikun), sehingga pengajian ini tiap kali pertemuan kira-kira diikuti sekitar 65% dari jumlah lanjut usia secara keseluruhan. Pengajian ini sifatnya tidak diwajibkan, akan tetapi dianjurkan bagi klien. Dengan penuh kesadaran para klien dapat mengikutinya. Untuk lebih memotivasi para lanjut usia, dalam setiap pengajian disediakan snack dan minuman.

Selain ada pengajian di panti, ada pengajian mingguan di rumah penduduk sekitar secara bergiliran. Klien lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung diberi kesempatan untuk mengikutinya. Namun tidak banyak yang bisa mengikuti karena kondisi fisik mereka. Artinya pengajian bersama penduduk hanya diperuntukkan bagi yang mampu atau kondisi fisiknya masih kuat. Pengajian agama diberikan setiap hari secara rutin

pada bulan Ramadhan. Pada bulan Ramadhan ini pengajian terlaksana disela-sela shalat Isya dan shalat Tarawih. Sedangkan di bulan Ramadhan, pengajian rutin dua kali seminggu diskors.

2. Pembinaan shalat berjamaah

Sholat adalah tiang agama yang harus ditegakkan dan dikerjakan oleh setiap umat. Sholat yang wajib dikerjakan adalah shalat fardhu lima kali dalam sehari semalam. Dalam rangka pembinaan ibadah shalat, di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung diadakan shalat berjamaah lima kali yang bertempat di mushola. Hal ini bertujuan agar para lanjut usia termotivasi untuk mengerjakan shalat dengan tepat.

Pelaksanaan shalat berjamaah ditandai dengan adzan terlebih dahulu oleh salah satu penghuni panti dan sebagai imam adalah para pengurus yang terkadang juga salah satu dari klien. Untuk shalat Jumat dilaksanakan bergabung dengan penduduk sekitar. Tidak semua klien putra juga dapat mengikuti shalat jumat akan tetapi diikuti bagi yang kondisi fisiknya masih memungkinkan.

Selain pembinaan shalat wajib juga diajarkan shalat sunnat Ghaib yaitu shalat yang ditujukan untuk menyalatkan mayat. Hal ini dipandang perlu karena untuk meningkatkan rasa solider terhadap sesama lanjut usia yang sudah tua dan jauh dari sanak saudara serta persamaan nasib dalam menunggu panggilan sang Kuasa. Shalat Ghaib juga biasa mereka lakukan apabila tetangga sekitar Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung ada yang meninggal dunia.

Terkadang sebelum pengajian dimulai diadakan shalat Dhuha berjamaah. Shalat Dhuha ini dipimpin oleh pembina agama. Pelaksanaan shalat Dhuha tidak terjadwal secara pasti. Sholat Tarawih juga sebagai shalat sunnat dibulan Ramadhan yang tak lupa pula pihak panti menyelenggarakan shalat tarawih berjamaah. Selain itu juga

diadakan shalat Idul Fitri dan Idhul Adha bergabung dengan penduduk kampung.

3. Pembinaan Ibadah Puasa

Dalam pembinaan ibadah puasa pembina tak jarang memberikan materi tentang puasa wajib. Pembina mengajak para lanjut usia yang masih mampu untuk melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Untuk mendukung kegiatan ibadah puasa diadakan buka puasa bersama dan dilanjutkan shalat magrib sampai shalat sunnat tarawih dan tadarus bagi yang bisa baca Al-Qur'an. Dalam setiap kegiatan, baik kegiatan yang berskala kecil maupun yang berskala besar pasti mempunyai dasar dan tujuan tertentu. Dasar suatu kegiatan dimaksudkan untuk menjadi landasan dan tempat berpijak serta memberikan arah pelaksanaan kegiatan tersebut. Sedangkan tujuan merupakan suatu yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan yang ada di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung, kegiatan ini dilaksanakan atas dasar dan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Bartuni selaku pembina agama Islam, pembinaan agama Islam di Panti Wredha Budi Dharma bertujuan untuk membantu para lanjut usia agar dalam kehidupannya dapat mencapai derajat Husnul Khotimah. Sedangkan menurut Haniyah selaku ketua Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung, tujuan pembinaan agama Islam adalah memberikan bekal terhadap lanjut usia dalam rangka untuk menghadapi masa tua yang hampir habis dengan bertaqwa dan mendekatkan diri pada Allah agar jiwanya tenang berbahagia dunia akherat.

Hal yang sedemikian ini sangat perlu dilakukan sebab para lanjut usia tersebut berlatar belakang terlantar dari keluarganya, tidak tercukupi hidupnya. Dalam kondisi seperti ini tentunya Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung tidak bisa tinggal diam, bertindak secara tepat untuk membantu mereka. Jalan yang tepat untuk mengatasi segala permasalahan yang

menimpa para lanjut usia ini yang paling tepat adalah melalui ajaran agama Islam. Menilik dasar dan tujuan tersebut, jelaslah bahwa pelaksanaan Pembinaan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti tersebut mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang sangat mulia dan terarah, terprogram sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Subyek dan Obyek Pembinaan Agama Islam

Pelaksana pembinaan agama Islam sebagai subyek dari pembinaan agama Islam atau pembina agama Islam adalah pihak yang ditentukan langsung dari Dinas Sosial Provinsi Lampung dan pembina honorer yang dipanggil oleh pengelola panti jika sewaktu-waktu diperlukan atau siapa saja yang secara suka rela memberikan dan mencurahkan waktunya untuk membimbing dan membina para lanjut usia. Para pengurus selaku pengelola panti juga terlibat dalam pembinaan agama Islam ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya dalam praktek ibadah sholat wajib, menyiapkan tempat dan lain-lain yang sifatnya membantu dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam.

Pada kesempatan tertentu, terlaksana pembinaan agama Islam secara intensif yang dikelola oleh anak-anak PPL dari Perguruan Tinggi yang ada di Provinsi Lampung. Pembinaan dari PPL tidak merubah jadwal yang telah ada. Hal ini berarti pembina sewaktu-waktu dapat bertambah. Dalam menyampaikan materi, para pembina menggunakan metode ceramah yang diselengi dengan metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode cerita dan tidak ketinggalan pula metode keteladanan.

Berkaitan dengan teori yang diberikan, para pembina disertai untuk menyampaikan materi sesuai dengan keilmuannya. Tidak menutup kemungkinan materi satu dikaitkan dengan materi yang lain. Agar materi tersebut mudah diterima, para pembina menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para lanjut usia.

Mayoritas penghuni panti adalah orang Jawa pendidikan rendah, kurang mengenal bahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka pembina sering menggunakan bahasa Jawa.

Yang menjadi sasaran atau obyek penerima pembinaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung adalah para lanjut usia yang usianya 60 tahun keatas. Mereka adalah orang-orang yang sangat memerlukan bantuan secara fisik maupun psikis, moral maupun spiritual. Secara ekonomi mereka memerlukan bantuan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sedangkan secara psikologis mereka sangat memerlukan dorongan untuk menjadi orang-orang yang berbahagia di dunia maupun di akherat.

Dalam kondisi fisik yang sudah tua, kebutuhan ekonomi yang tak tercukupi, sanak saudara yang jauh dari mereka mengakibatkan kondisi mental menurun sehingga segala permasalahan terjadi pada para lanjut usia. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan para lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung sangat membutuhkan perhatian yang serius terutama masalah agama.

5. Materi Pembinaan Agama Islam

Adapun materi-materi yang disampaikan kepada para lanjut usia adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan Aqidah

Aqidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam pembinaan agama Islam karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT. Yang diberikan dalam pembinaan aqidah adalah masalah yang menyangkut taqwa kepada Allah SWT, sifat-sifat Allah dan segala materi tentang keimanan terhadap Alloh beserta hal-hal yang perlu diimani seperti terhadap malaikat, kitab, rosul, hari akhir, qodho dan qodhar. Hal terpenting dalam menyampaikan materi aqidah agar diterima dengan mudah oleh para lanjut usia adalah menerangkan sifat-sifat Allah yang Maha

Pengasih dan Penyayang, sehingga para lanjut usia merasa aman dan tenang serta dijauhkan dari rasa takut.

Dengan materi rukun iman diharapkan para lanjut usia akan merubah segala tingkah laku atau perbuatannya agar lebih diperbaiki dan dengan sadar menjalankan ajaran agama Islam. Dengan ketaqwaan, para lanjut usia akan membuat hidup mereka diliputi rasa aman tenang lahir dan batin dalam mengisi sisa usianya, sehingga tidak merasa takut dalam menghadapi kematian. Berdasarkan observasi, dengan adanya materi pembinaan aqidah para lanjut usia menunjukkan adanya ketaqwaan kepada Allah, seperti halnya yang telah dialami oleh dua orang lanjut usia yang mula-mula beragama Nasrani menjadi beragama Islam.

b. Pembinaan Ibadah

Pembinaan ibadah ini diberikan karena ibadah merupakan suatu hal yang dapat menjadikan jembatan yang menghubungkan makhluk dengan Tuhanya agar selalu dekat. Sesuai dengan hadits Nabi bahwa Islam itu dibina atas 5 sendi, maka materi yang diberikan dalam pembinaan ibadah adalah tentang rukun Islam. Materi utama yang sering dan selalu dianjurkan untuk dilaksanakan adalah tentang shalat dan berpuasa agar para lanjut usia mangerjakan shalat dan berdzikir secara rutin. Wujud kongrit dari pelaksanaan materi ini adalah adanya shalat berjamaah.

c. Materi Akhlak.

Materi akhlak diberikan untuk membimbing para lanjut usia agar berakhlak mulia, berperilaku baik dalam sendi apapun. Dengan akhlak yang mulia para lanjut usia dapat hidup rukun, saling menyayangi dan mengasihi sesama. Konflik yang sering muncul di panti adalah adanya saling perkecokan (padu) satu sama lain. Hal tersebut menggugah para pembina untuk menyampaikan materi Akhlak kepada mereka agar saling hidup rukun. Hal ini terbukti dalam pengajian hari Senin tanggal 4 Oktober 2004 ada seorang

simbah yang bertanya kepada pembina tentang hukum mengolok-olok atau menggunjing dan bagaimana sebaiknya mensikapinya. Dengan tegas pembina mengatakan bahwa hal itu tidak boleh dan bagi yang diolok-olok atau digunjing sebaiknya berlapang dada dan memohon ampun kepada Allah.

d. Materi Sejarah Nabi

Materi sejarah Nabi diberikan kepada para lanjut usia dimaksudkan agar mengetahui perjuangan, amal dan akhlaq perbuatan para Nabi dan kemudian dapat mengenalnya. Materi sejarah atau kisah para Nabi biasanya diberikan sebagai contoh dari materi-materi yang lain. Materi-materi tersebut tidak diberikan secara khusus pada waktu tertentu atau ditetapkan sebelumnya, tapi diberikan tanpa terjadwal. Jadi materi tersebut diberikan kapan saja tanpa terikat oleh jadwal. Kadang materi dibarikan atas dasar pertanyaan yang diajukan oleh para lanjut usia sehingga pembina menjabarkan secara panjang lebar dan dikaitkan dengan yang lain. Terkadang materi juga diambil dari sebuah ayat Al-Qur'an lalu diterjemahkan dan dijabarkan secara meluas.

6. Metode Pembinaan Agama Islam

Ada beberapa metode yang digunakan di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung, sebab satu metode dirasa belum lengkap dan setiap metode mempunyai kekurangan dan kelemahan. Dengan menggunakan beberapa metode, diharapkan kesalahan dan kekurangan dapat tertutupi. Adapun metode-metode yang dipakai dalam pembinaan agama Islam di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ini paling sering digunakan dalam pembinaan agama Islam karena paling efektif dan efisien. Dalam metode ceramah ini pembina menyampaikan materi dengan jalan berbicara secara langsung dihadapan para lanjut usia dan para lanjut usia mendengarkannya. Misalnya dalam

menerangkan materi aqidah terutama masalah rukun iman.

b. Metode Cerita

Metode cerita gunanya hampir sama dengan metode ceramah, hanya saja metode ini lebih banyak digunakan dalam menceritakan tentang kisah Nabi terdahulu atau peristiwa-peristiwa yang perlu diambil hikmahnya. Misalnya dalam rangka memperingati Isro' Mi'roj Nabi SAW diisi dengan ceramah cerita tentang perjalanan Nabi ketika Isro' Mi'roj. Selain cerita tentang sejarah Nabi, pembina menggunakan metode ini dalam menceritakan kisah-kisah pengalaman pembina sendiri maupun orang lain yang banyak mengandung hikmah. Contoh pembina menceritakan tentang kisah sedihnya yang perlu disyukuri karena mengandung banyak hikmah.

c. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan dengan saling memberikan pertanyaan dan jawaban antara pembina dan lanjut usia. Jadi pembina memberikan kesempatan atau waktu kepada para lanjut usia untuk menanyakan tentang apa saja mengenai agama Islam. Metode ini paling banyak dilakukan sesudah ceramah, tetapi kadang digunakan secara penuh dalam session tertentu.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk lebih memperjelas apa yang telah disampaikan dalam ceramah. Dalam metode ini para pembina memberikan contoh-contoh melalui gerakan. Misalnya pada waktu menerangkan tentang sholat dan aurot, pembina mmemperagakan gerakan-gerakannya dan memperagakan bagaimana memakai sarung dan mukena yang benar.

e. Metode Keteladanan.

Metode ini dimaksudkan agar para lanjut usia termotivasi dalam melakukan segala peribadatan maupun bertingkah laku. Misalnya para pembina bertutur kata yang

baik dalam berceramah, berbusana islami, sholat berjamaah dan lain sebagainya.

f. Metode Menghafal

Metode ini diberikan kepada para lanjut usia dengan memberikan materi hafalan do'a sehari-hari, bacaan sholat, kalimat thoyyibah dan lain-lain. Materi ini diberikan disela-sela ceramah pengajian atau 15 menit sebelumnya. Tujuan belajar menghafal ini selain membina perilaku lanjut usia juga membiasakan bagi mereka berkata baik, dapat berdoa dan sholat dengan menggunakan bacaan yang semestinya.

7. Media Pembinaan Agama Islam

Pertemuan sebagai sarana dalam pembinaan agama Islam di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung yang berdasarkan teori tergolong media secara lisan. Pembinaan agama Islam dilaksanakan di ruang pertemuan dan kadang-kadang di mushola apabila materinya tentang ibadah. Misalnya dalam pelaksanaan sholat wajib berjamaah, karena untuk menjelaskan materi ini memerlukan praktek.

Berdasarkan observasi, pembinaan agama Islam tersebut jika ditinjau dari segi subyek, obyek, materi dan metode penyampaianya sudah dikatakan baik karena pembina telah memiliki kecakapan dalam menghadapi para lanjut usia dan dapat memilih metode dan materi secara tepat sesuai dengan taraf para lanjut usia.

Kontribusi Pembinaan Islam

Harapan dari suatu pelaksanaan kegiatan adalah memperoleh hasil yang baik. Begitu juga pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung. Sebenarnya kriteria keberhasilan pembinaan agama Islam adalah bagaimana seseorang itu dapat selalu mengingat kematian. Dengan mengingat kematian, seseorang terdorong untuk memanfaatkan dan melakukan kebaikan serta beramal

sholeh. Dalam buku *Tamu Terakhir* karya Dr. Kholid Abu Syadi disebutkan bahwa:

Sebagian orang shaleh berkata, "Barang siapa yang selalu memperbanyak mengingat kematian, maka ia akan dimuliakan dengan 3 perkara, cepat-cepat bertaubat, hati yang qonaah (menerima dengan lapang segala apa yang diberi oleh Allah), dan giat dalam beribadah. Adapun orang yang lupa akan kematian ia akan dirugikan dengan 3 perkara, menunda-nunda taubat, tidak menerima dengan kerelaan rezeki yang diberikan oleh Allah kepada-Nya dan bermalas-malas dalam melakukan amal ibadah" (Syadi, 2002: 7).

Sedangkan hasil yang diharapkan Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung adalah agar para lanjut usia dapat merubah tingkah laku dan perbuatannya untuk lebih mendekati diri kepada Allah. Hasil ini akan nampak pada diri lanjut usia dalam intensitas ibadahnya, perilaku sehari-hari dalam pergaulan terhadap sesama klien, karyawan dan lingkungan. Pengajian di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung biasanya diikuti oleh sekitar 37 klien. Peneliti melihat bahwa ada semangat dalam diri pada mereka untuk selalu mengikuti. Hal ini terlihat dengan adanya umpan balik dari mereka. Hasil wawancara dengan mbah Marijah menuturkan bahwa beliau sebenarnya ingin juga mengikuti pengajian yang diadakan oleh masyarakat sekitar namun beliau tidak diperbolehkan mengikuti karena kondisinya yang sudah tidak memungkinkan lagi.

Salah satu bentuk aplikasi dari pembinaan agama Islam adalah pelaksanaan shalat yang diadakan secara berjamaah 5 kali dalam sehari. Klien yang dapat mengikuti shalat berjamaah berjumlah sebanyak 9-11 simbah dalam kesehariannya. Mereka yang sering dapat mengikuti shalat berjamaah ini antara lain : mbah Suminah, mbah Martinah, mbah Parmi, mbah Pepeh, mbah Malijah, mbah

Suwito, mbah Surip, mbah Noto. Ada beberapa lanjut usia yang melaksanakan shalat sendiri di tempat masing-masing karena kondisi fisik mereka yang tidak mampu berjalan sampai mushola. Seperti yang peneliti lihat bahwa mbah Minah melaksanakan shalat sendiri dikamarnya. Untuk memulai shalat berjamaah, adzan dikumandangkan oleh salah satu dari mereka. Mbah Suharto adalah salah satu muadzin yang sebelum masuk panti beliau memeluk agama Nasrani. Berkat pembinaan agama Islam beliau dapat melaksanakan syariat Islam seperti shalat, adzan, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan ibadah puasa, tidak semua dapat menjalankan disebabkan karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan. Namun ada sekitar 50 % mampu menjalankan ibadah puasa. Berkat bimbingan akhidah, terdapat beberapa simbah yang mula-mula memeluk agama Nasrani menjadi Muslim. Mereka adalah mbah Titik, mbah Suharto, mbah Sebrung, mbah Sayono. Menurut pengakuan mbah Titik beliau masuk Islam memang karena teman-temannya di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung yang beragama Islam dan beliau tertarik mau mengikuti pengajian.

Terdapat 10 simbah yang masih sering mengaji yaitu mbah Suminah, mbah Noto, mbah Suwito, mbah Pepeh, mbah Sularsih, mbah Siti, mbah Somo Prawiro, mbah Farida, mbah Malijah, mbah Santoso. Menurut Sdri Ratna selaku Pramurukti mereka memang sudah bisa dari sebelumnya. Namun jika tidak didukung dengan pembinaan hal ini tidak mungkin terlaksana. Di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung memang tidak diajarkan bimbingan tutorial membaca Al-Qur'an disebabkan keterbatasan kondisi fisik mereka dan sulitnya mengajari baca tulis bagi lanjut usia.

Shalat jumat terlaksana dengan penduduk sekitar yang bertempat dimasjid kampung. Sekitar 4 simbah yang masih

sering mengikuti. Mereka antara lain : mbah Slamet, mbah Suwandi, mbah Endro Pramono, mbah Kliwon. Pertengkaran mulut (padu) secara berangsur-angsur dapat berkurang. Dalam artian kasus ini tidak terjadi sesering dulu lagi. Hal ini terlihat sering bercanda dan bercengkrama ketika mereka lagi ngumpul. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa simbah bahwa mengikuti pengajian dan mengaplikasikan dengan sholat, berdzikir kepada Allah dan lain-lain dapat menjadikan hidup tenang *madep mantep kalian ingkang kuwaos*.

Urgensi Pembinaan Agama

Pembinaan agama Islam adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk mendekatkan diri seseorang kepada Alloh agar menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa. Proses pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia adalah sebuah proses pembinaan kembali. Dengan agama manusia dapat mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi masalah. Tanpa iman dan taqwa kepada Allah semua harta, kedudukan, pangkat dan lain-lain hanya akan membuat hidup seseorang sengsara dan tidak merasa tentram.

Pembinaan agama Islam sebaiknya diberikan dari sejak usia dini, namun pembinaan agama Islam ini juga perlu diberikan kapan saja manakala seseorang belum pernah mendapatkan pembinaan, masih kurang dalam mendapatkan pembinaan dan telah mengalami gangguan mental seperti yang terjadi pada lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung. Hal ini dinamakan dengan proses pembinaan kembali. Segala bentuk gangguan jiwa dan mental hanya akan dapat diatasi melalui pendekatan agama. Gangguan mental yang sering dialami banyak disebabkan karena putus asa. Putus asa banyak disebabkan karena kegagalan dalam segala hal, kemunduran fisik, kemerosotan penghasilan, hilangnya jabatan, usia tua mendekati kematian, hilangnya teman dan lain sebagainya. Hal

ini akan menimbulkan efek perilaku seseorang yang kurang baik seperti emosi, mudah marah, cemas, dihindangi rasa takut dan lain sebagainya. Mendekatkan diri pada Allah adalah salah satu jalan agar ketentraman jiwa tercapai.

Pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung adalah usaha yang dilaksanakan pemerintah Provinsi Lampung dalam rangka penerapan sistem pendidikan luar sekolah untuk orang yang sudah dewasa dan lanjut usia. Hal ini sangat baik sekali diterapkan karena sesuai dengan apa yang tertera pada Pembukaan UUD '45 bahwa pemerintah berusaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lanjut Usia khususnya yang ada di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung merupakan bagian dari kehidupan bangsa yang banyak mengalami gangguan mental karena berbagai macam faktor penyebabnya. Untuk itu lanjut usia perlu mendapatkan penanganan yang serius, sehingga tidak ada anggapan bahwa lanjut usia adalah orang yang tidak berguna dan hanya orang dalam usia muda yang perlu diperhatikan.

Zakiah Daradjat dalam buku *Ilmu Jiwa Agama* menjelaskan bahwa orang-orang yang gelisah, yang sedang mengalami kegoncangan batin mudah menerima ajakan yang dapat mengeluarkan dari rasa penderitaannya, baik penderitaan itu disebabkan oleh keadaan ekonomi, sosial, rumah tangga, pribadi atau moral. Bujukan itu akan segera diikutinya (Daradjat, 1979: 191). Maksudnya bahwa dalam kondisi seperti itu para lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung mudah mengikuti bujukan yang dapat menentramkan jiwa atau batinnya. Hal yang paling tepat adalah membujuk mereka untuk berpegang teguh di jalan Allah melalui sebuah pembinaan yaitu pembinaan agama Islam.

Manusia yang berpegang teguh di jalan Allah adalah manusia yang seutuhnya menurut Islam, yakni manusia yang

berkeseimbangan. Untuk mewujudkan manusia seutuhnya itu manusia memerlukan pendidikan (binaan) dan harus mampu membentuk diri sendiri. Pendidikan akan membentuk pribadi manusia yang dilakukan dengan menanamkan akhlak yang baik sesuai tuntunan Al-Qur`an dan Hadits Rasulullah yang shohih. Pendidikan juga harus merubah akhlak yang buruk di dalam jiwa manusia, dengan mengembalikannya pada sifat-sifat baik, atau dengan menjauhkan sifat-sifat tercela menjadi sifat-sifat yang terpuji, dalam mewujudkan kehidupan pribadi (aktualisasi diri), bermasyarakat, berbangsa dan beragama (Nawawi, 1993: 402).

Usia tua adalah masa-masa menikmati apa yang telah didapat di usia muda, baik dalam hal pendidikan maupun harta. Dalam buku karangan Dr. Kholid Abu Syadi yang berjudul *Tamu Terakhir* disebutkan :

“Ketika orang-orang tua sudah mulai melahirkan anak-anak mereka, Dan ketika mereka mulai merasa renta dan lemah karena tubuhnya sudah tua dan rapuh. Dan ketika mereka telah terbiasa dengan datangnya berbagai penyakit maka ketahuilah bahwa hal itu menunjukkan bahwa masa panen tanaman” (Syadi, 2002: 26).

Maksud dari karangan tersebut adalah bagi lanjut usia seharusnya bersiap diri menghadapi kematian dengan menikmati segala apa yang telah didapat di usia muda. Pembinaan agama yang telah diperoleh dapat dijadikan bekal dalam mengisi dan menghadapi usia tua dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Harta yang dicari di usia muda seharusnya menjadi bekal dalam mencukupi kebutuhan hidup di usia tua. Semua itu akan tercapai dengan persiapan diri sedini mungkin, sehingga menjadi orang yang mencapai derajat husnul khotimah.

Tidak semua orang dapat manage segala sesuatu dengan mulus. Tidak semua yang direncanakan manusia sama dengan

rencana Tuhan dan berhasil dengan baik pula. Hal ini banyak terjadi pada diri lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung. Namun tidak ada kata terlambat bagi pemerintah ataupun umat Islam. Melalui sebuah lembaga dengan nama Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung pihak pemerintah membina dan membekali mereka. Allah Maha Pengampun dan Penyayang dan tidak mempersulit hambanya, sehingga tidak ada kata terlambat bagi para lanjut usia untuk mulai mencari bekal dalam menghadapi kematian yaitu dengan bertaubat. Bertaubat adalah salah satu jalan bagi lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung agar mencapai derajat husnul khotimah. Mengenai taubat ini telah banyak diterangkan dalam kitab Allah.

Berbagai hal tersebut diatas telah jelas bahwa pembinaan terhadap lanjut usia itu memang benar-benar perlu dilaksanakan. Hal tersebut diatas juga memberikan jawaban kenapa pembinaan Agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung sangat diperlukan. Pengajian merupakan hal yang paling baik dilakukan untuk memberi dukungan dan dorongan bagi para lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung agar berpegang teguh pada jalan Allah (*Hablu mina al-Allah*). Hal ini disebabkan karena mengingat berbagai faktor yang telah terjadi pada diri lanjut usia seperti kondisi fisik yang telah menurun dan latar belakang pendidikan mereka. Lewat ceramah yang menarik seseorang dapat terpengaruhi seperti dalam politik, begitu halnya dalam pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia.

Pembinaan yang diberikan Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung dalam bentuk pengajian, pembinaan shalat berjamaah dan puasa yang selama ini terlaksana telah cukup tergolong baik. Namun, masih perlu ditingkatkan lagi atau ditambah kegiatan-

kegiatan yang mampu mendorong para lanjut usia untuk berkehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Materi yang diberikan hanya yang berbobot ringan sebatas para lanjut usia dapat menangkap dan memahaminya. Karena daya pikir usia lanjut telah menurun. Materi yang terpenting untuk disampaikan terhadap lanjut usia adalah seputar tentang pokok-pokok keimanan atau tauhid. Dengan materi ini jika diuraikan akan meluas menjadi materi akhlak, materi syariah, dan ibadah.

Metode yang paling sering digunakan dan dianggap baik dalam menyampaikan materi terhadap lanjut usia adalah metode ceramah dengan mayoritas menggunakan Bahasa Jawa dan harus bersuara lantang. Sedangkan metode yang lain seperti metode tanya jawab, metode cerita, metode hafalan, metode demonstrasi dan lain sebagainya adalah metode tambahan yang memang juga bagus diberikan sebagai metode pelengkap. Dari semua metode tersebut tidak lain adalah sebuah metode yang kebanyakan menggunakan media lisan. Dan hal ini telah cukup baik untuk digunakan dalam pembinaan agama Islam terhadap para lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung.

Penggunaan media visual seperti televisi, OHP, dan lain-lain hanya akan membuang waktu dan biaya karena kebanyakan dari lanjut usia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung adalah buta huruf dan tidak dapat berbahasa Indonesia ataupun kondisi penglihatan dan pendengaran yang telah menurun. Setelah dijelaskan tentang bagaimana metode, materi, dan media bagi lanjut usia maka dapat diketahui bahwa seorang guru atau pembina agama Islam harus memiliki kompetensi, mampu memahami kondisi obyek (anak didik), sehingga dapat menerapkan metode, media materi yang seefektif dan seefisien mungkin.

Luaran Pembinaan Agama Terhadap Lansia

Dengan pembinaan agama Islam diharapkan para lanjut usia mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan pengalaman-pengalaman terhadap ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur`an dan hadits, baik dalam berakhlak, beribadah dan bertingkah laku. Secara eksternal, pembinaan agama Islam ini dapat dikatakan berhasil dengan baik jika semua aspek dilaksanakan dengan aktif oleh para lanjut usia. Sedangkan penghayatan merupakan hal yang bersifat internal yang berhubungan antara Tuhan dengan masing-masing pribadi lanjut usia.

Penghuni Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung sebanyak 60 klien. Namun, terdapat 48 klien yang peneliti anggap mampu menjalankan berbagai aktifitas pembinaan dan mampu menjalankan ajaran agama Islam. Terdapat 3 klien beragama Non Islam dan 9 klien dalam kondisi tidak memungkinkan (pikun, stress, stroke, lumpuh, tuna netra dan lain-lain).

Berikut hasil pembinaan agama Islam berdasarkan keaktifan klien dalam mengikuti pengajian, keaktifan menjalankan ibadah shalat (berjamaah/tidak), puasa, membaca al-Qur`an, shalat Jumat. Data ini peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap 10 klien dan dengan saudara Ratna selaku pramurukti yang tinggal di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung untuk memberikan pelayanan terhadap mereka. Secara otomatis pramurukti tersebut mengetahui perilaku dan kegiatan sehari-hari para klien.

Untuk memudahkan pendeskripsian hasil pembinaan agama Islam tersebut peneliti mengklasifikasikan tiap-tiap kegiatan atau keaktifan kedalam tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Keaktifan klien dalam mengikuti pengajian

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Aktif	22	45.83%
Sedang	16	33.33%
Tidak Pernah	10	20.83%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa minat lanjut usia dalam mengikuti siraman rohani berupa pengajian cukup tinggi. Data menunjukkan bahwa yang keaktifannya sedang ditambah yang tidak pernah mengikuti jumlahnya lebih besar dari yang aktif.

Tabel 2. Keaktifan klien dalam beribadah shalat

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Aktif	36	75%
Sedang	8	16.66%
Tidak Pernah	4	8.33%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa keaktifan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah shalat telah berhasil baik meskipun belum mencapai hasil maksimal.

Tabel 3. Keaktifan klien dalam melaksanakan ibadah puasa

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Aktif	23	47.91%
Sedang	13	27.08%
Tidak Pernah	12	25%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa keaktifan mereka dalam melaksanakan ibadah puasa cukup tinggi meskipun ada yang jarang melaksanakan atau tidak

pernah dengan alasan karena tidak kuat menjalankan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah puasa telah berhasil cukup karena jumlah yang keaktifannya sedang ditambah yang tidak pernah lebih besar dari yang aktif menjalankan ibadah puasa.

Tabel 4. Keaktifan klien dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Aktif	8	16.66%
Sedang	5	10.41%
Tidak Pernah	35	72.91%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa keaktifan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah masih sangat kurang karena dari kesekian klien hanya terdapat 13 orang yang melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Hal ini berarti minat lanjut usia dalam melaksanakan shalat berjamaah sangat rendah.

Tabel 5. Keaktifan klien dalam ibadah membaca Al-Qur`an

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Aktif	1	2.08%
Sedang	8	16.66%
Tidak Pernah	39	81.25%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa keaktifan mereka dalam melaksanakan ibadah membaca Al-Qur`an masih sangat rendah. Hal ini disebabkan antara lain karena berkurangnya fungsi indera mereka (penglihatan) atau tidak bisa membaca.

Tabel 6. Keaktifan klien dalam mengikuti ibadah shalat Jumat

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Aktif	3	20%
Sedang	1	6.66%
Tidak Pernah	11	22.91%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa keaktifan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat Jumat sangat rendah. Dari 15 lanjut usia laki-laki hanya terdapat 4 lanjut usia yang mau melaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah shalat Jumat belum berhasil. Dari keempat orang tersebut berasal dari penyerahan masyarakat. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa memang mereka telah aktif menjalankan ibadah shalat Jumat dari sebelum mereka masuk panti. Dari tabel-tabel diatas, diketahui bahwa pembinaan agama Islam di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung tergolong cukup atau dapat dikategorikan sedang. Hal ini dapat diketahui dari ke-6 tabel tersebut hanya terdapat 3 tabel yang menunjukkan jumlah keaktifannya cukup tinggi.

KESIMPULAN

Pembinaan agama Islam di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung merupakan proses pembinaan kembali terhadap lanjut usia. Dipandang perlu karena untuk membantu kondisi lanjut usia yang banyak mengalami berbagai macam gangguan mental maupun spiritual. Segala macam gangguan hanya dapat diatasi dengan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Sedangkan proses pendekatan diri seseorang perlu terus dipupuk. Kegiatan-kegiatan yang menjadi program dalam rangka pembinaan agama Islam di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung meliputi pengajian, pembinaan shalat berjamaah dan ibadah

puasa. Berkat adanya pembinaan agama Islam di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Bhakti Yuswa Lampung, ajaran Islam dapat diamalkan oleh para penghuninya. Pengamalan terhadap kegiatan keagamaan Islam dapat dilakukan dengan baik oleh lansia yang dibuktikan dari deskripsi hasil pembinaan keagamaan Islam dapat meningkatkan aspek spriritualitas yang diejawantahkan melalui kesalehan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel jurnal:

Silawati. (2011). Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Kutubkhanah*, 193-203.

Buku:

A. Hasmy. (1974). *Dustur Dakwat Menurut Al-Qur`an*. Jakarta: Bulan Bintang.

Abu Ahmadi. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

AG. Lunandi. (t.t.). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Al-Imam Abdullah Muhammad ibnu Ismail ibnu Ibrahim ibnu al Mughiroh bin Baridziyah al Bukhory al-Ja'fy. (1981). *al Shohih al-Buchory*. Turki : Daarul Fikri.

Andi Mappedire. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.

Departemen Agama RI. (t.t.). *al-Quranul Karim dan Terjemahannya*. Semarang : CV. Thoha Putra.

_____. (t.t.). *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*. Jakarta: Multi Yoga dan CO.

Gordon G. Darkunwold Sharon B Merriam. (t.t.) *Adult Education Fondation of Practice*. New York: Hopper and Raw Bublisses.

Hadari Nawawi. (1993). *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kholid Abu Syadi. (2002). *Tamu Terakhir*. Jakarta: Gema Insani Press.

Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahfudz Sholahuddin. (1987). *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Muhaimin-Abdul Mujib. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Muhammad al-Thoumy al-Syaibani. (1979). *Falsafah Pendidikan Agama Islam Terjemahan Dr. H. Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sapari Imam Asy'ari. (1981). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.

S. Nasution. (2001). *Metode Research*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (1990). *Prosedur
Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan
praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soelaiman Yosoef & Slamet Santoso.
(1979). *Pendidikan Luar Sekolah*.
Surabaya: Usaha Nasional.

Zuhairi. (1983). *Metodik Khusus
Pendidikan Agama Islam*. Surabaya:
Usaha Nasional.

Zakiah Darodjat. (1982). *Pendidikan
Agama dalam Pembinaan Mental*.
Jakarta : Bulan Bintang.

_____. (1994). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta:
Bulan Bintang.

Aturan

*Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa, Kamus
Besar Bahasa Indonesia*. (1998).
Jakarta: Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.

W.J.S. Poerwadarminta. (1971). *Kamus
Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Balai Pustaka.

Halaman Kosong